

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Sepekan Memuliakan Guru Kampung"

Trigger

Pekan ini kabar tentang rendahnya gaji guru dan dosen ramai diperbincangkan — dari guru besar yang menyebut upah dosen terendah di ASEAN hingga cerita guru sekolah swasta yang honornya jauh di bawah layak. Di sisi lain, muncul pula kabar yang menyayat tentang keamanan anak di ruang belajar. Isu ini bisa direspons di level lingkungan karena setiap RT dan masjid punya guru ngaji, punya anak yang belajar, dan punya kapasitas untuk memuliakan pendidik lokal tanpa menunggu kebijakan nasional. Empat aksi berikut menurunkan satu tema — memuliakan dan menjaga ruang belajar — ke empat segmen usia.

-  **Anak-anak (5-12 tahun)**

Kartu terima kasih untuk guru ngaji, dibuat dan diserahkan langsung tiap Jumat.

Diorganisir oleh remaja masjid dan guru ngaji, melibatkan 8-15 anak. Setiap Jumat sore selama 30 menit, anak membuat satu kartu berisi ucapan terima kasih dan doa untuk guru ngaji atau guru sekolah mereka, lalu menyerahkannya langsung sambil bersalaman. Output: kartu nyata yang diberikan, dan kebiasaan menghormati guru yang tertanam.

Budget: kertas warna dan spidol Rp 40.000; stiker dan hiasan Rp 30.000. Total Rp 70.000.

Dampak terukur: minimal 10 anak menyerahkan kartu ke 10 guru dalam sebulan.

● **Remaja (13-19 tahun)**

Profil pendek "Guru Kita" — video 60 detik memperkenalkan satu guru ngaji kampung tiap pekan.

Diinisiasi remaja karang taruna, didampingi satu pengurus dewasa. Setiap pekan, remaja mewawancarai satu guru ngaji atau guru honorer di lingkungan RT, membuat video pendek berisi kisah pengabdianya, lalu membagikannya di grup RT dan media sosial lingkungan untuk menumbuhkan penghargaan. Manfaatkan HP dan aplikasi edit gratis yang sudah mereka pakai. Output: video profil yang menaikkan martabat guru kampung di mata warga.

Budget: kuota internet Rp 50.000; cetak foto untuk kenang-kenangan guru Rp 30.000. Total Rp 80.000.

Dampak terukur: 4 profil guru dalam sebulan, dibagikan ke minimal satu grup warga.

● **Dewasa (20-55 tahun)**

Kotak honor guru ngaji — patungan rutin bulanan yang dikelola transparan oleh warga.

Diorganisir bapak-bapak dan ibu-ibu satu RT setelah jam kerja. Warga sepakat menyisihkan iuran sukarela bulanan yang dikumpulkan untuk menambah honor guru ngaji kampung, dikelola dengan pencatatan terbuka dan dilaporkan tiap bulan di grup RT. Bobotnya pada pengorganisasian berkelanjutan, bukan sumbangan sekali jadi. Output: tambahan honor nyata yang diterima guru ngaji, dan preseden bahwa memuliakan guru adalah tanggung jawab bersama.

Budget: buku kas dan alat tulis Rp 30.000; tidak ada biaya lain karena dana mengalir langsung ke guru. Total Rp 30.000 operasional.

Dampak terukur: 1-2 guru ngaji menerima tambahan honor rutin, dengan laporan transparan tiap bulan.

● 🧓 **Lansia (55+)**

"Cerita Maghrib" — lansia berbagi ilmu dan kisah teladan ke anak-anak selepas sholat.

Menempatkan lansia sebagai pelaku dan sumber, bukan objek bantuan. Satu kali sepekan selepas Maghrib, seorang lansia yang dihormati mengumpulkan anak-anak RT selama 15 menit untuk menceritakan kisah nabi, sahabat, atau pengalaman hidup yang mengandung hikmah tentang mencari ilmu dan menghormati guru. Output: transmisi nilai lintas generasi dan penghargaan pada kebijaksanaan lansia.

Budget: teh dan kudapan ringan untuk lansia dan anak Rp 50.000; tikar bekas atau pinjam. Total Rp 50.000.

Dampak terukur: 4 sesi cerita dalam sebulan, dihadiri minimal 8 anak per sesi.

Sinergi & koordinasi

Keempat aksi ini bisa berjalan paralel sebagai satu kampanye "Sepekan Memuliakan Guru" di bawah koordinasi seorang penggerak — misalnya sekretaris pengajian ibu atau takmir muda. Gunakan grup WhatsApp RT atau majelis yang sudah ada, jangan bikin baru. Di akhir empat minggu, adakan satu momen kebersamaan: sholat berjamaah diikuti sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid — anak menunjukkan kartunya, remaja memutar video profil guru, pengurus melaporkan kotak honor, dan lansia menutup dengan satu cerita. Momen ini merayakan sekaligus merefleksikan bahwa memuliakan pendidik adalah kerja bersama yang berkelanjutan.